

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Keragu-raguan sering disebut sebagai keraguan saja. Keraguan berarti sikap ragu, sikap bimbang atau sikap sangsi, ragu-ragu berarti bimbang, kurang percaya atau kurang yakin. Keragu-raguan berarti kesangsian, atau kebingungan terhadap sesuatu yang seharusnya diyakini kebenarannya.

Keragu-raguan merupakan hal yang pasti dimiliki oleh seseorang. Keragu-raguan terjadi saat seseorang tidak dapat menemukan jawaban secara rasional terhadap berbagai kenyataan. Keragu-raguan seringkali muncul pada seseorang yang tidak memiliki pengertian yang benar, terutama saat seseorang dihadapkan pada masalah agama. Seseorang harus memiliki cara pandang yang bijak dan pengertian yang mendalam agar Keragu-raguan dapat diatasi.

Keragu-raguan dalam agama buddha lebih dikenal dengan sebutan *vicikicchâ*. *Vicikicchâ* (keragu-raguan) adalah bagian dari *akusala-citta*, yang merupakan bagian dari *mohamula-citta*. *Mohamula-citta* berasal dari kata *moha* yang berarti kebodohan atau ketidaktahuan dan *citta* berarti kesadaran/pikiran. *Mohamula-citta* berarti kesadaran/pikiran yang mempunyai kebodohan, kegelapan, ketidaktahuan, atau kesadaran/pikiran yang tidak mampu untuk mengetahui sesuatu secara sewajarnya. Sebab yang menimbulkan *moha* (ketidaktahuan) adalah *ayonimanasikâra* yaitu

mempertimbangkan sesuatu dengan tidak sewajarnya, atau mempertimbangkan sesuatu dengan tidak sedetail-detailnya, sehingga tidak mencapai keadaan yang sebenarnya.

Vicikicchâ (keragu-raguan) menimbulkan pandangan salah yang berujung pada kurangnya keyakinan terhadap ajaran agama. *Vicikicchâ* (keragu-raguan) yang dimiliki seseorang dapat menimbulkan kemauan jahat yang kuat. *Vicikicchâ* (keragu-raguan) menjadi awal tindakan ketidakadilan. *Vicikicchâ* (keragu-raguan) muncul karena ketidaktahuan terhadap sesuatu yang perlu diyakini kebenarannya.

Buddha bersabda bahwa pikiran adalah pelopor dari segala sesuatu, pikiran adalah pemimpin, hal ini tercantum dalam Dhammapada. Pikiran adalah pelopor dari segala sesuatu mengandung pengertian bahwa segalanya tergantung sepenuhnya pada pikiran. *Vicikicchâ* (keragu-raguan) atau *saddha* (keyakinan) yang dimiliki oleh seseorang tergantung pada pikiran yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Meskipun seseorang telah mendengar dan mempelajari tentang agama Buddha, tetapi jika masih terbelenggu oleh *samyojhana*, dan belum mencapai tingkat-tingkat kesucian maka dapat dipastikan *vicikicchâ* (keragu-raguan) masih dimiliki oleh orang itu.

Formula latihan *vipassana* telah dianjurkan Buddha ketika memberikan kotbah kepada para bhikkhu, jalan khusus untuk membangun penyadaran total terhadap hakekat batin dan jasmani tercantum dalam *Satipatthana Sutta*, yang isinya Buddha menerangkan jalan menuju lenyapnya semua fenomena mental negatif. Latihan *vipassana* dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap

empat landasan kesadaran yaitu: (1) pengamatan-jasmani pada jasmani, (2) pengamatan perasaan pada perasaan, (3) pengamatan-pikiran pada pikiran, (4) pengamatan-obyek-mental pada obyek mental.

B. Saran

Bagi umat Buddha hendaknya menerapkan sikap *yonimanasikâra* yaitu mempertimbangkan sesuatu dengan sewajarnya, atau mempertimbangkan sesuatu dengan sedetail-detailnya, sehingga mencapai keadaan yang sebenarnya. Hendaknya umat Buddha memiliki *saddha* (keyakinan) terhadap Tiratana dengan berlandaskan tiga aspek yaitu: (1) aspek kemauan, (2) aspek pengertian dan (3) aspek perasaan.

Saddha (keyakinan) yang dimiliki oleh umat Buddha hendaknya bukan hanya sebatas kepercayaan yang dikenal oleh orang banyak. *Saddha* (keyakinan) menekankan pada aspek melihat, mengetahui, dan memahami melalui pengalaman pribadi, secara garis besar keyakinan timbul setelah adanya *ehipassiko* (membuktikan sendiri kebenaran/kenyataannya).

Umat Buddha hendaknya senantiasa melakukan latihan *vipassana* agar dapat menghilangkan *vicikicchâ* (keragu-raguan) terhadap Tiratana sehingga dapat memperoleh tingkat-tingkat kesucian yang akan menarah pada pembebasan akhir dengan merealisasikan *Nibbanâ*.

Penelitian Kajian *Vicikicchâ* (Keragu-Raguan) terhadap Tiratana terbatas pada penelitian kepustakaan, sehingga disarankan kepada peneliti lainnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan penelitian eksperimen di lapangan tentang Kajian *Vicikicchâ* (Keragu-Raguan) terhadap Tiratana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 1987. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grafindo.
- Cintiawati, dkk. 2003. *Petikan Angutara Nikaya Kitab Suci Agama Buddha*. Klaten: Vihara Bodhivamsa Visma Dhammaguna.
- Dhammananda, Sri. 2002. *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta: Yayasan Penerbit Karaniya.
- Horner. 1987. *The Collection Of The Middle Length Sayings (Majjhima Nikaya)*. London: The Pali Text Society.
- [Http:// www.indoforum.org](http://www.indoforum.org). Diakses tanggal 19 April 2008.
- [Http:// www.geocities.com](http://www.geocities.com). Diakses tanggal 19 April 2008.
- Ireland, D John. 1995. *Kitab Suci Udana Khotbah-Khotbah Inspirasi Buddha*. Yogyakarta: Vidyasena.
- Kaharuddin, Pandit J. 2005. *Abhidhammatthasangaha*. Tangerang: Vihara Padumuttara.
- ..., 2004. *Kamus Umum Buddha Dharma*. Jakarta: Tri Satva Buddhis Centre.
- ..., 2004. *Rampaian Dhamma*. Jakarta: DPP Persaudaraan Vihara Theravada Umat Buddha Indonesia (PERVITUBI) Vihara Buddha Metta.
- Katapunno, Sanong. 2003. *Paticcasamuppada*. Jokjakarta: Dharma Prabha
- Kusaladhamma. 2007. *Kronologi Hidup Buddha*. Jakarta: Yayasan Penerbit Karaniya.
- Lama XIV, Dalai. 2006. *Kedamaian Batin*. Jakarta: Penerbit Dian Dharma.
- Norman. 2000. *The Word Of The Doktrin (Dhammapada)*. Oxford: The Pali Text Society.
- Moleong J, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- ..., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mukti, Krishnanda Wijaya. 2003. *Wacana Buddha-Dharma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan.
- ..., 2003. *Berebut Kerja Berebut Surga*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan.
- Narada dan Sri Dhammananda. 2003. *Menjadi Umat Buddha dan Kewajiban Seorang Umat Buddha*. Jakarta: Penerbit Dian Dharma.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Scholars, Various Oriental. 1989. *Dialogue Of The Buddha Part II Vol III*. Oxford: The Pali Text Society.
- ..., 1977. *Dialogue Of The Buddha Part III Vol IV*. London: The Pali Text Society.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Tim Penyusun. 1980. *Kebahagiaan Dalam Dhamma*. Jakarta: Majelis Buddhayana Indonesia.
- Tim Prima Pena. Tanpa Tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tanpa Tempat: Gitamedia Pres.
- Wahyono. 2002. *Pokok Pokok Dasar Agama Buddha*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Widyadharmma. 1979. *Riwayat Hidup Buddha Gautama*. Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda.
- Woodward. 1989. *The Book Gradual Sayings (Angutara Nikaya) Vol I*. Oxford: The Pali Text Society.
- 1987. *The Part Of Purification* Oxford: Pali Text Society
- 1989. *The Psikological ethics* Oxford: Pali Text Society
- Zed, Mustika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.